

Konsep Garapan Tari Manunggal Padi

Elda Aulia¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: eldaaulia449@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 31 May 2025

Abstrak: Tari Manunggal Padi bertujuan untuk menyampaikan kehidupan masyarakat Desa Perigi Talang Nangka yang tengah berjuang untuk bertahan hidup di tengah keterbatasan lahan pertanian. Konsep pertunjukan tari ini memadukan gerakan-gerakan yang menggambarkan aktivitas masyarakat saat menanam padi yang dilakukan satu tahun sekali pada musim kemarau. Hal ini menggambarkan proses masyarakat menanam padi sebagai simbol kerja keras dan kebersamaan. Dalam karya tari ini terdapat empat adegan yang menggambarkan berbagai tahapan dalam proses bercocok tanam, mulai dari pembukaan lahan hingga penutupan lubang setelah penanaman padi. Pertunjukan ini melibatkan tiga orang penari dengan tata rias dan busana adat, serta penggunaan alat musik yang mendukung alur cerita. Melalui karya ini, diharapkan karya ini dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda bahwa karya seni melalui konsep Garapan ini juga menyampaikan pesan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya dan adat istiadat setempat.

Kata Kunci: Konsep Tari, Tari Manunggal Padi, Desa Perigi Talang Nangka

Abstract: *The Manunggal Padi Dance has the aim of conveying the life of the people of the village of Perigi Talang Nangka, who struggle to survive amidst limited agricultural land. The concept of this dance performance combines movements that reflect the community's activities when planting rice, which is carried out once a year during the dry season. This depicts the process of people planting rice as a symbol of hard work and togetherness. In this dance work there are four scenes depicting various stages in the farming process, starting from clearing land to closing holes in the ground after planting rice. The performance involves three dancers with traditional make-up and clothing, as well as uses that support the narrative. Through this work, it is hoped that this work can be an inspiration for the younger generation in that works of art through this Garapan concept also convey messages and increase awareness of the importance of preserving local culture and traditions.*

Keywords: *Concept of Dance, Manunggal Padi Dance, Village of Perigi Talang Nangka*

A. Pendahuluan

Tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia, keberagaman budaya dan tradisi tari mencerminkan kekayaan nilai-nilai lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu contoh yang menarik untuk diteliti adalah tari yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat di Desa Perigi Talang Nangka, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan. Desa Perigi Talang Nangka merupakan desa yang memiliki kekayaan budaya yang unik, terutama dalam bidang pertanian. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada pekerjaan sebagai pencari kayu di hutan dan petani padi. Namun, kondisi ini tidak lepas dari tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti kurangnya lahan pertanian akibat peralihan fungsi lahan menjadi perkebunan sawit. Hal ini menjadi latar belakang yang menarik untuk diangkat dalam bentuk tari.

Karya ini tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan sosial dan budaya. Karya tari yang berjudul "Tari Manugal Padi" diharapkan dapat menggambarkan realitas kehidupan masyarakat Perigi Talang Nangka, terutama terkait dengan tradisi menanam padi yang masih dilestarikan hingga saat ini. Melalui gerakan dan ekspresi, tari ini menciptakan narasi tentang perjuangan dan harapan masyarakat. Sebagai karya seni, tari juga memiliki aspek teknis yang harus dipertimbangkan, seperti gerakan, penataan, dan penggunaan properti. Dalam "Tari Manugal Padi," gerakan yang diciptakan tidak hanya mencerminkan aktivitas pertanian, tetapi juga menggambarkan kearifan lokal yang telah menjadi bagian dari identitas masyarakat. Dengan menggabungkan elemen-elemen tersebut, tari ini diharapkan dapat menjadi representasi yang kuat dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Karya tari ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang seni tari, khususnya dalam konteks budaya lokal. Diharapkan, Melalui Garapan ini dapat menjadi referensi bagi para seniman, akademisi, dan masyarakat luas untuk lebih mengenal dan memahami seni tari sebagai bagian dari identitas budaya. Sebagai penutup, "Tari Manugal Padi" adalah salah satu wujud nyata dari perjuangan masyarakat dalam mempertahankan tradisi di tengah tantangan modernisasi. Melalui karya ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai makna dan nilai yang terkandung dalam tari, serta peranannya dalam kehidupan masyarakat. Karya seni sebagai simbol, atau kategori tempat yang dibuat oleh manusia secara sengaja, di dalamnya termuat baik simbol manusuka (*arbitrary symbol*) maupun simbol ikonik (*iconic symbol*). Simbol- simbol dalam kesenian adalah simbol ekspresi, yang berkaitan dengan perasaan atau emosi manusia, yang digunakan ketika mereka terlibat dalam kegiatan atau komunikasi seni (Asmanabillah, 2021).

Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah, (Sedyawati, 2010). lebih spesifik mengutarakan bahwa pada umumnya yang lebih banyak digunakan untuk kajian tari adalah pendekatan kualitatif, justru karena sifat tari sebagai bentuk seni, dan dengan demikian banyak terkait dalam makna simbolik (Rochayati, 2019) bahwa karya seni merupakan hasil kreativitas pelaku seni untuk dinikmati orang banyak. Salah satu macam karya seni ada dalam bentuk karya seni tari. Lazimnya karya tari yang ekspresif pada dasarnya merupakan pembentukan dari ungkapan jiwa melalui gerakan tubuh sebagai media ekspresi untuk menyampaikan sesuatu kepada penonton dan penikmat seni.

Ungkapan yang disampaikan oleh setiap pelaku seni tari yang bersifat ekspresif, secara hakikatnya melalui gerak yang memiliki makna. Selanjutnya Sudarsono menjelaskan dalam buku *Tari-Tarian Indonesia I* (2004), bahwa "tari adalah seni, walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif (Fatimah et al., 2023) Seni Tari merupakan gerak ekspresif (gerak maknawi) yang ditirukan dari gerakan burung, ombak, tumbuhan, maupaun runitas manusia sehari hari, seperti menanam padi, nelayan menangkap ikan dan gerak - gerak simbolis lainnya. Seni Tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berirama sesuai dengan musik pengiringnya (Nuryasmi, 2021).

Soedarsono mengatakan bahwa untuk mengetahui bentuk suatu tarian perlu mengetahui bagian-bagian dari komposisi tari tersebut, yaitu bagian-bagian yang membentuk satu kesatuannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Bagian ini berupa elemen-elemen yang mendukung sebuah tari (Soedarsono, 1977). Tari manugal padi terdiri dari Gerakan yang meniru aktivitas pertanian, seperti menanam padi dan merawat tanaman Menurut supriyanto (2018), Gerakan dalam tarian ini mencerminkan ritme kerja petani, dan irama musiknya berfungsi untuk membangkitkan semangat dan kerja sama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengarapan sebuah karya tari yang berjudul tari Manugal padi, untuk mengungkapkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya tari Manugal padi supaya bisa lebih mudah dipahami bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan kepada penonton.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja yang dilakukan untuk menuju terciptanya karya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendalami fenomena sosial serta budaya masyarakat desa perigi talang angka, khususnya dalam praktik pertanian dan tradisi menanam

padi, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam membuka lahan pertanian dan bagaimana hal ini diintegrasikan dalam karya tari. Penelitian ini menggunakan sumber data melakukan wawancara dengan petani lokal dan anggota keluarga untuk mengenali kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berhubungan dengan praktik pertanian. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta sosial seperti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerak sosial atau hubungan kekerabatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karya tari “Manugal Padi” menggambarkan kehidupan masyarakat yang bergelut dengan tantangan dalam bercocok tanam, Karya tari ini tidak hanya menjadi medium ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana untuk megedukasi penonton mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tidak memiliki lahan dan di cap sebagai perambah, diangkat dengan kuat menggambarkan realitas yang di hadapi oleh masyarakat yang bergantung pada lahan untuk Bertani. Tarian ini mengedepankan nilai-nilai budaya lokal yang berakar dari tradisi nenek moyang.

Proses menanam padi yang dilakukan dengan cara nugal menjadi simbol ketahanan budaya dalam menghadapi modernisasi, selain itu Gerakan dan properti yang digunakan dalam tari ini mencerminkan kearifan lokal dalam bercocok tanam, yang di harapkan dapat diwariskan kepada generasi mendatang, karya ini juga mencerminkan pentingnya gotong royong dalam masyarakat. Melalui kegiatan bercocok tanam, masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar warga. Harapan akan solusi dari pemerintah untuk membuka lahan tanpa membakar menjadi bagian dari narasi yang diangkat, menunjukkan kesadaran masyarakat akan lingkungan dan keberlanjutan.

Ide gagasan

Langkah awal proses penciptaan karya tari ini di mulai dengan menentukan konsep yang akan menjadi ide penciptaan, rangsang awal yang dilakukan dengan penentuan tema, judul, mencari penari, pembuatan music serta pendukung aspek lainnya yang akhirnya sampai pada pementasan, penciptaan karya tari ini melalui proses serta tahapan dan penentuan dengan berbagai macam kemungkinan pengembangan gerak secara fleksibel dilakukan Kembali. Pada awal penentuan ide tersebut ialah melalui rangsangan Auditif (mendengar) cerita masyarakat di desa perigi talang Nangka, kec pangkalan lampam, kabupaten ogan komering ilir. Setelah mendengarkan cerita tersebut muncul ide kreativitas penata tari kemudian dituangkan dalam alur cerita sehingga disusun menjadi karya tari.

Konsep Garapan Tari

Konsep Garapan tari merupakan bagian terpenting dalam sebuah karya tari. Konsep Garapan tari merupakan konsep-konsep dasar yang menjadi landasan untuk sebuah karya tari. Dari konsep tersebut suatu karya tari dapat tercipta dengan baik.

Secara umum tersebut dibawah ini adalah konsep yang digunakan dalam Garapan tari yaitu:

1. Judul

Judul karya tari ini adalah Manugal padi. Berasal dari Bahasa daerah yang berarti "menanam padi" istilah ini menggambarkan proses tradisional dalam pertanian, khususnya di komunitas desa, di mana masyarakat melakukan kegiatan mananam padi sebagai bagian dari siklus pertanian.

2. Tema

Konsep Garapan ini mengisahkan tentang tradisi manugal padi, yaitu proses menanam padi yang merupakan bagian penting dari budaya pertanian di banyak daerah, tema yang diangkat adalah tari ini juga mengangkat tema gotong royong yang menjadi bagian integral dari budaya masyarakat. Kegiatan menanam padi bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat ikatan sosial antarsesama warga. Gerakan dalam tari ini dirancang untuk mencerminkan proses pertanian yang dilakukan secara kolektif, menggambarkan kerjasama dan semangat persaudaraan. Dengan demikian, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk mendokumentasikan dan melestarikan kearifan lokal yang ada di desa tersebut.

3. Gerak

Gerak tari merupakan rangkaian gerak tubuh yang di atur dengan ritmis dan estetis. Menurut Rudolf Laban ia mengembangkan teori Gerakan yang menekankan empat elemen utama, ruang, waktu, tenaga, dan alur. Menurutnya gerak tari merupakan ekspresi dari emosi dan ide yang dapat diinterpretasikan melalui berbagai bentuk Gerakan.

Adegan 1: Suasana Tenang

Adegan pertama dimulai dengan suasana yang tenang, menciptakan atmosfer yang damai dan penuh harapan. Penari memasuki panggung dengan gerakan yang lembut, menggambarkan ketenangan alam sebelum aktivitas bercocok tanam dimulai.

Gerakan: Seluruh penari menggunakan properti berupa kusak (tongkat kayu) yang dipegang dengan kedua tangan di tengah. Gerakan ini menunjukkan

ketekunan dan semangat para petani yang siap untuk bekerja. Penari bergerak perlahan, menunjukkan rasa hormat terhadap alam dan proses pertanian. Gerakan tangan yang mengangkat dan menurunkan kusak menciptakan visual yang menandakan harapan untuk hasil panen yang baik, seolah-olah mereka sedang berdoa kepada alam.

Adegan 2: Menyiapkan Benih

Pada adegan kedua, penari beralih ke tahap persiapan menanam. Mereka memegang sneak, yaitu bambu yang diisi dengan biji-bijian. Adegan ini menggambarkan pentingnya persiapan sebelum melakukan penanaman, yang merupakan langkah awal dalam siklus pertanian.

Gerakan: Penari menggerakkan bambu dengan lembut, seolah-olah sedang menaburkan benih ke tanah. Gerakan ini dilakukan dengan irama yang harmonis, menciptakan kesan bahwa setiap biji yang ditaburkan membawa harapan untuk masa depan. Penari berkolaborasi, bergerak saling mendukung, menggambarkan kerja sama yang erat antar anggota. Gerakan tangan yang menaburkan biji-bijian disertai dengan ekspresi wajah yang penuh harapan dan kebahagiaan, menampilkan rasa syukur atas hasil panen tahun sebelumnya.

Adegan 3: Menanam Padi

Di adegan ketiga, penari menggambarkan proses menanam padi dengan lebih aktif. Mereka menunjukkan gerakan yang mencerminkan kerja keras dan dedikasi dalam bertani.

Gerakan: Penari bergerak dengan menekuk lutut dan menggerakkan kaki untuk menutup lubang tanah setelah biji-bijian ditanam. Gerakan ini menggambarkan tindakan fisik yang memerlukan ketelitian dan perhatian. Setiap penari bergerak seirama, menciptakan kesan bahwa mereka bekerja sebagai satu kesatuan. Suasana yang diciptakan di sini mencerminkan pentingnya kerja sama dan saling membantu dalam komunitas. Dengan gerakan ini, mereka tidak hanya menanam padi, tetapi juga menanam nilai kebersamaan dan solidaritas antar sesama.

Adegan 4: Suasana Gembira Bagian ending dari tarian ini diwarnai dengan suasana gembira setelah proses menanam selesai. Penari merayakan hasil kerja keras mereka dengan suka cita.

Gerakan: Penari melambai-lambaikan bambu sesuai irama musik yang mengiringi tarian, menciptakan bunyi gemerincing yang ceria. Gerakan ini melambangkan kebahagiaan dan rasa syukur atas hasil panen yang diharapkan. Penari bergerak dengan lebih dinamis, menari sambil tertawa dan

saling berinteraksi, menunjukkan keakraban dan kebersamaan. Paduan antara gerakan, ekspresi wajah yang ceria, dan bunyi bambu menciptakan suasana meriah yang menegaskan keberhasilan dan harapan masyarakat.

Adegan 1

Hit 1 : Posisi kaki tegak lurus lalu Tangan kiri didepan dada Tangan kanan ke samping

Hit 2 : Posisi kaki tegak lurus lalu Kedua Tangan Menyilang ke depan dada lalu melurus kesamping

Hit 3 : Posisi kaki kanan kedepan kaki kiri di tempat lalu tangan kanan mengayun kedepan tangan kiri mengayun ke belakang

Hit 4 : Posisi kaki kanan diangkat ke atas lalu kedua tangan didepan dada.

Adegan 2

Hit 1 : Posisi kedua kaki Tegak kaki kanan kesamping, lalu kedua tangan menyilang kedepan membuka kesamping

Hit 2 : Posisi kaki tegak lurus, lalu kedua tangan menyamping sebelah kiri

Hit 3 : Posisi kaki tegak lurus, lalu kedua tangan kiri di depan dada tangan menabur kedepan

Hit 4 : Posisi kaki kiri tegak kaki kanan di tekuk kebelakang, lalu kedua tangan di tempel di kening lalu di Tarik ke bawah

Adegan 3

Hit 1 : Posisi kaki kanan kedepan kaki kiri dilipat, lalu kedua tangan menyerong ke kiri

Hit 2 : Posisi kaki di tekuk kebelakang, lalu tangan kiri dan tangan kanan membuka kesamping

Hit 3 : Posisi kaki di tekuk kebelakang, lalu tangan kiri dan tangan kanan membuka

Hit 4 : Posisi kaki di tekuk kebelakang, lalu kedua tangan menyilang ke depan

Adegan 4

Hit 1 : Kaki kanan kedepan kaki kiri di tempat, lalu tangan kiri dipingang tangan kanan membuka kedepan

Hit 2 : Kaki kanan kedepan kaki kiri ditempat, lalu kedua tangan di angkat ke depan kepala

Hit 3 : Kaki kanan kesamping kaki kiri di tempat, tangan kanan kesamping tangan kiri melengkung di atas kepala

Hit 4 : Kaki kiri dan kanan membuka kesamping, lalu kedua tangan melurus kedepan

4. Penari

Pada konsep Garapan tari manugal padi koreografer memilih 3 penari perempuan, Penari berperan penting dalam menyampaikan narasi dan emosi dari cerita yang diangkat, yaitu tentang kehidupan masyarakat yang membuka lahan untuk menanam padi.

5. Musik

Musik yang digunakan dalam karya tari ini berirama lembut dan mengalun, menggabungkan alat musik tradisional seperti gamelan atau suling. Suara alam, seperti kicauan burung dan aliran air, juga disertakan untuk menciptakan suasana pertanian. Mencerminkan semangat dan kegembiraan dalam proses menanam padi, musik pengiring dalam tari manugal padi merupakan elemen penting yang mendukung pencapaian tema dan emosi, menciptakan pengalaman yang kaya bagi penonton dan menambah kedalaman pada pertunjukan.

6. Pola Lantai

Pola lantai yang digunakan lebih variatif, adengan satu membentuk garis lurus penari bergerak dari sisi panggung kiri menuju panggung kanan dalam formasi baris Adengan dua membentuk lingkaran, penari membentuk lingkaran, dengan Gerakan saling menyilang dan membuka tangan, adengan tiga berbentuk segi tiga penari membentuk formasi segitiga, dengan penari di depan melakukan Gerakan menabur, sementara penari di belakang mengikuti, adengan empat berbentuk dua paralel, dua kelompok penari berdiri sejajar, melakukan Gerakan melambai-lambaikan tangan.

7. Tata Rias

Tata rias dalam sebuah karya tari memiliki peran penting, karena dapat memperkuat karakter dan tema yang ingin disampaikan melalui Gerakan dan ekspresipenari Tata rias dalam "Tari Manugal Padi" dirancang untuk mencerminkan kehidupan masyarakat desa, khususnya para petani yang bekerja di ladang. Konsep ini bertujuan untuk menunjukkan kesederhanaan dan keindahan budaya lokal, serta mengedepankan elemen tradisional yang kental. Riasan ini juga berupaya menonjolkan karakter penari sebagai sosok yang bersahaja dan dekat dengan alam. Riasan wajah dibuat sederhana, dengan penggunaan alas bedak tipis untuk memberi kesan alami.

Warna-warna yang digunakan cenderung hangat dan lembut, seperti coklat dan peach, untuk menciptakan kesan segar dan alami. Untuk menonjolkan ekspresi, mata diberi riasan ringan, seperti eyeliner tipis dan maskara untuk memberikan kesan tajam namun tetap natural. Ini penting agar penari dapat mengekspresikan emosi selama penampilan. Warna lipstik yang digunakan

adalah warna alami, seperti nude atau pink muda, yang selaras dengan tema keseluruhan. Ini bertujuan untuk menjaga kesan sederhana dan tidak mencolok.

8. Tata Busana

Konsep tata busana yang digunakan adalah penari mengenakan kebaya setengah lengan yang sederhana, sehingga riasan tidak berlebihan dan tetap harmonis. Penggunaan warna kebaya yang cerah dapat diperkuat dengan riasan yang juga memberikan kesan ceria namun tetap sopan. Hiasan kepala berwarna merah menjadi fokus dalam tata rias ini. Hiasan ini tidak hanya mempercantik penampilan penari, tetapi juga melambangkan kesuburan dan semangat. Hiasan kepala dapat berupa bunga atau aksesori tradisional yang mencerminkan budaya setempat, sehingga memberikan nuansa kearifan lokal yang kuat. Tata rias dalam "Tari Manugal Padi" dirancang dengan cermat untuk mencerminkan karakter, tema, dan budaya lokal. Dengan mengutamakan kesederhanaan dan kealamian, tata rias ini berfungsi sebagai pendukung yang kuat dalam menyampaikan pesan tari kepada penonton.

9. Properti

Properti tari adalah elemen penting yang mendukung narasi dan estetika sebuah karya tari. Properti yang digunakan dalam karya tari ini adalah tongkat kayu yang digunakan oleh para penari sebagai simbol dari alat pertanian yang digunakan oleh petani. Penggunaan snek dalam Gerakan tari menggambarkan aktivitas petani yang masuk ke ladang untuk membuka hutan dan menyiapkan lahan untuk bercocok tanam.

10. Tata Cahaya

Tata cahaya merupakan elemen penting dalam sebuah pertunjukan tari, karena dapat memengaruhi suasana, emosi, dan focus penonton terhadap penari dan Gerakan yang di tampilkan. Tata cahaya dirancang untuk mendukung tema dan cerita yang diangkat. Penggunaan cahaya putih atau kuning lembut dapat menciptakan suasana hangat yang sesuai dengan tema kehidupan petani. Pencahayaan ini digunakan untuk menciptakan suasana tertentu sesuai dengan bagian-bagian dalam tari.

11. Setting Panggung

Setting Panggung dirancang menyerupai suasana pedesaan, Penyesuaian dengan area pentas menjadi pertimbangan khusus dengan elemen-elemen visual yang kuat dan pencahayaan yang tepat.

D. Kesimpulan

Karya tari "Manugal Padi" berhasil menggambarkan kehidupan masyarakat yang berjuang dalam menghadapi tantangan pertanian. Melalui gerakan dan ekspresi, tari ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan sosial dan budaya. Proses menanam padi yang digambarkan dalam tari ini mencerminkan nilai-nilai kerja keras, kebersamaan, dan gotong royong yang merupakan bagian integral dari budaya lokal. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam pengembangan karya ini menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari ini dapat menjadi sarana edukasi bagi penonton mengenai realitas kehidupan petani, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi dan budaya lokal di tengah modernisasi. Secara keseluruhan, "Tari Manugal Padi" tidak hanya merepresentasikan aspek estetika seni tari, tetapi juga berfungsi sebagai simbol perjuangan masyarakat dalam mempertahankan warisan budaya mereka. Karya ini diharapkan dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih menghargai dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada.

Referensi

- Asmanabillah, B. (2021). Ligas: Koreografi Tentang Perjuangan Petani Tanah Tambang di Belitung. *Joged*, 17(1), 61-79.
- Dewi, A. P. (2016). Komodifikasi Tari Barong di Pulau Bali (Seni Berdasarkan Karakter Pariwisata Pariwisata). *Panggung*, 26(3), 222-233.
- Fatimah, N., Bahar, M., & Hartati, M. (2023). Penciptaan Tari Tambo Berangkat Dari Gerak Silat Kemiyan di Dusun Baru Kabupaten Sarolangun. *Penciptaan Seni*, 02, 29-43.
- Nuryasmi, N. (2021). Di Balik Topeng Hudoq, Tersibak Cerita Asal Usul Lahirnya Tari Hudoq. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 108-122.
- Prinsip Suku Betawi Sebagai Inspirasi Utama Penciptaan Karya Tari Ngasosi. (2024). *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 6(2), 127-136.
- Refisrul. (2015). Mairiak: Tradisi Masa Panen Padi di Minangkabau. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 1(2), 264-282.
- Rochayati, R. (2019) Tema Literal sebagai Gagasan Awal Proses Penataan Karya Tari pada Mata Kuliah Komposisi Tari di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 759.
- Rochayati, R., & Belakang, A. L. (2019). Konsep Garapan Tari Turak Dewa Musirawas. *GETER*. 2(2), 51-61.
- Silviani, I., Idris, M., & Nurdin, N. (2024). Tari Paya Sebagai Sumber Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Sitakara*, 9(1).

Sovia, S., & Indrayuda, I. (2024). Perubahan Fungsi Tari Ngadu Tanduk Sebagai Tari Tradisional Masyarakat Desa Siulak Panjang Kabupaten Kerinci. *Universitas Negeri Padang*, 1(4).